

**VALUASI EKONOMI *YOUTH CAMP* DI TAMAN HUTAN RAYA
WAN ABDUL RACHMAN (Tahura WAR)**

(Economic Valuation of Youth Camp on Wan Abdul Rachman Forest Park)

Rahmat Rizky Maulana, Bustanul Arifin, Zainal Abidin

Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soemantri Brodjonegoro No. 1
Bandar Lampung 35145, e-mail: bustanul.arifin@fp.unila.ac.id

ABSTRACT

The study aims at analyzing travel costs, economic valuations, and factors affecting the frequency of tourist visits to Youth Camp in Wan Abdul Rachman Forest Park. The research was conducted at the Youth Camp in Wan Abdul Rachman Forest Park involving 73 tourist visitors selected by the method of taking moment. Data collection was conducted in November-December 2018. Travel expenses are analyzed by the analysis of travel expenses, economic valuation is calculated using the calculation of travel expenses and consumer surplus and factors that influence the frequency of visitor visits analyzed using regression Poisson. The study shows that the cost of travel borne by visitors to the Youth Camp in Wan Abdul Rachman Forest Park amounted to IDR77,188.13 per individual, the highest travel cost was from the cost of consumption and lowest was from the cost of documentation and miscellaneous charges. Factors affecting the frequency of tourist visits to Youth Camp in Wan Abdul Rachman Forest Park were cost of travel, income, distance, and facilities. Economic value of the Youth Camp in Wan Abdul Rachman Forest Park by using the method of travel costs was IDR1,924,199,823,454.41.

Key words: economic valuation, frequency of visits, travel costs, Youth Camp.

PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan salah satu sektor yang sangat penting bagi suatu negara. Sektor pariwisata merupakan sektor yang dapat diprioritaskan dan menjadi media integrasi program dan kegiatan antar sektor pembangunan, sehingga sektor pariwisata sangat masuk akal ditetapkan menjadi penggerak perekonomian bangsa (Sekretariat Kabinet Republik Indonesia 2017). Menurut Badan Pusat Statistik (2016), kontribusi sektor pariwisata terhadap devisa sebesar US\$ 7.603 juta pada tahun 2010 menjadi US\$ 12.225 juta pada tahun 2015.

Provinsi Lampung memiliki sumber daya alam yang dibutuhkan industri pariwisata, dimana obyek wisata yang cukup banyak dan beragam yang tersebar di berbagai kabupaten/kota. Pemerintah Provinsi Lampung berusaha untuk mengembangkan dan mengelola sektor pariwisata yang menggunakan konsep ekowisata. Konsep ekowisata merupakan bentuk pengelolaan pariwisata dengan pendekatan konservasi alam. Konsep ekowisata dapat dilihat dengan lima elemen inti, seperti bersifat alami, berkelanjutan secara ekologis, lingkungannya bersifat edukatif, menguntungkan masyarakat lokal, dan

menciptakan kepuasan wisatawan.

Dewasa ini, sektor pariwisata banyak yang telah dikembangkan sebagai ekowisata, yang memanfaatkan sumber daya alam baik daratan atau perairan sebagai lokasi wisata. Salah satu sumber daya alam yang sedang dikembangkan sebagai pariwisata (ekowisata) di Provinsi Lampung yaitu hutan. Hutan merupakan salah satu sumber daya yang memiliki peran penting bagi kehidupan manusia (UNEP 2014).

Destinasi wisata hutan di Provinsi Lampung yang sedang dikembangkan potensinya dan mempunyai daya tarik untuk wisatawan yaitu *Youth Camp* di Taman Hutan Raya Wan Abdul Rachman (Tahura WAR) yang berada Kabupaten Pesawaran, Kecamatan Teluk Pandan. Menurut Dinas Kehutanan Provinsi Lampung (2009), Tahura WAR merupakan wilayah sistem penyangga kehidupan terutama dalam pengaturan tata air, menjaga kesuburan tanah, mencegah erosi, menjaga keseimbangan iklim mikro, penghasil udara bersih, menjaga siklus makanan dan pusat pengawetan keanekaragaman hayati. Potensi yang terdapat pada wisata *Youth Camp* di vegetasi hutan, perkemahan, tempat *outbond*, tujuh tingkatan air terjun, berbagai macam flora dan fauna, serta berbagai macam *spot* foto.

Terdapatnya potensi dari wisata *Youth Camp* di Tahura WAR yang berpengaruh terhadap wisatawan domestik dan mancanegara untuk berkunjung yaitu untuk menikmati keindahan panorama alam hutan, keindahan air terjun, melihat keanekaragaman flora dan fauna atau menjadikan tempat untuk penelitian dan pembelajaran. Kegiatan wisata tersebut harus didukung dengan sarana dan prasarana yang memadai dan pemberian ide kreatif kegiatan wisata yang baru, agar dapat meningkatkan daya tarik wisatawan untuk berkunjung kembali ke wisata *Youth Camp* di Tahura WAR dan sebagai acuan penilaian terhadap obyek wisata.

Acuan penilaian lainnya dapat dinyatakan dalam bentuk nilai kuantitatif terutama dalam nilai rupiah. Bentuk nilai rupiah tersebut diukur dengan biaya perjalanan yang ditempuh wisatawan dari tempat asalnya hingga sampai di lokasi wisata tersebut. Persepsi wisatawan dalam memberikan harga terhadap obyek wisata *Youth Camp* di Tahura WAR yang dapat dijadikan suatu acuan valuasi kawasan wisata tersebut. Tujuan penelitian ini antara lain untuk menganalisis biaya perjalanan yang dikeluarkan pengunjung wisata *Youth Camp* di Tahura WAR, menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi frekuensi kunjungan wisata *Youth Camp* di Tahura WAR dan mengetahui valuasi ekonomi wisata *Youth Camp* di Tahura WAR.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode survei. Lokasi penelitian dipilih secara sengaja, yaitu pada wisata *Youth Camp* di Tahura WAR, Kabupaten Pesawaran, Provinsi Lampung dengan pertimbangan bahwa adanya masalah yang sesuai dan berhubungan dengan tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti selain bahwa wisata *Youth Camp* di Tahura WAR telah menjadi obyek wisata yang diunggulkan di Provinsi Lampung dan dikenal oleh masyarakat lokal maupun internasional.

Kriteria responden pada penelitian ini adalah responden pengunjung wisata *Youth Camp* di Tahura WAR yang memiliki umur minimal 17 tahun. Usia tersebut telah mencapai usia remaja akhir yang memiliki kemampuan mental untuk membuat suatu keputusan dan berfikir untuk melakukan perjalanan wisata, responden yang menghabiskan waktu minimal dua jam, karena dianggap sudah merasakan seluruh potensi wisata *Youth Camp* di Tahura WAR dari biaya perjalanan yang dikeluarkan. Responden tidak melakukan

multitrip atau responden hanya melakukan perjalanan tunggal ke wisata *Youth Camp* di Tahura WAR. Penentuan ukuran sampel menggunakan rumus yang merujuk pada teori Issac dan Michael (1995), yaitu:

$$n = \frac{N Z^2 S^2}{N d^2 + Z^2 S^2} \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan:

- n = Ukuran sampel
- N = Ukuran populasi
- S² = Variasi sampel (5% = 0,05)
- Z = Tingkat kepercayaan (95% = 1,96)
- d = Derajat penyimpangan (5% = 0,05)

Berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Pesawaran (2018), jumlah pengunjung wisata *Youth Camp* di Tahura WAR tahun 2017 adalah 3.690 orang. Jumlah tersebut dihitung dengan rumus Issac dan Michael (1995), sehingga diperoleh perhitungan seperti di bawah ini:

$$n = \frac{3.690(1,96)^2(0,05)}{3.690(0,05)^2 + (1,96)^2(0,05)} = 73,3 \approx 73 \dots \dots \dots (2)$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, diketahui bahwa sampel yang akan diteliti adalah 73 orang wisatawan *Youth Camp* di Tahura WAR. Waktu pengambilan data dilakukan pada bulan November hingga Desember 2018.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diambil dengan menggunakan kuisioner yang diberikan kepada pengunjung atau dapat diperoleh secara khusus dari hasil wawancara yang melakukan kegiatan wisata pada wisata *Youth Camp* di Tahura WAR. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari pihak pengelola wisata *Youth Camp* di Tahura WAR. Data tersebut berupa gambaran umum lokasi penelitian dan jumlah kunjungan pengunjung setiap tahun. Data sekunder didapatkan dari berbagai literatur baik buku maupun jurnal-jurnal yang berkaitan dengan penelitian.

Metode yang digunakan untuk menjawab tujuan pertama dari penelitian ini adalah metode biaya perjalanan. Biaya perjalanan adalah biaya total yang dikeluarkan oleh responden secara tunai untuk dalam satu kali perjalanan. Biaya-biaya tersebut antara lain biaya transportasi, biaya konsumsi selama berwisata, biaya karcis, biaya perkemahan, biaya dokumentasi, dan biaya lain

lainnya. Secara keseluruhan dihitung dengan rumus:

$$BPT = BT + BK + BKa + BD + BL \dots\dots\dots (3)$$

Keterangan:

BPT = Biaya perjalanan total (Rp)
 BT = Biaya transportasi (Rp)
 BK = Biaya konsumsi (Rp)
 BKa = Biaya karcis (Rp)
 BD = Biaya dokumentasi (Rp)
 BL = Biaya lain-lain (Rp)

Metode analisis yang digunakan untuk menjawab tujuan kedua adalah analisis deskriptif kuantitatif menggunakan alat analisis regresi *poisson*. Analisis regresi *poisson* ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh variabel biaya perjalanan, umur, jarak, pendapatan, pendidikan, kelompok kunjungan, jumlah tanggungan, pengetahuan lokasi, kondisi fisik lokasi, fasilitas, daya tarik, pelayanan, dan hari kunjungan ke wisata *Youth Camp* di Tahura WAR. Hasil dari analisis dengan regresi *poisson* yaitu berupa model dalam bentuk log linier, fungsi log menjamin bahwa nilai variabel yang diharapkan dari variabel responnya akan bernilai nonnegatif (Sundari 2012). Model log-linier yang terbentuk dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = \exp (\beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_7 X_7 + \beta_8 D_1 + \mu) \dots\dots\dots (4)$$

sehingga,

$$\ln Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_7 X_7 + \beta_8 D_1 + \mu \dots\dots\dots (5)$$

Keterangan :

Y = Frekuensi kunjungan
 X1 = Biaya perjalanan
 X2 = Umur
 X3 = Jarak
 X4 = Pendapatan
 X5 = Pendidikan
 X6 = Kelompok kunjungan
 X7 = Jumlah tanggungan
 D1 = Fasilitas
 $\beta_0 - \beta_7$ = Koefisien regresi
 μ = Error

Metode yang digunakan untuk menghitung valuasi ekonomi dan menjawab tujuan ketiga dari penelitian ini yaitu menggunakan metode biaya perjalanan. Penilaian yang dilakukan dengan menggunakan metode biaya perjalanan yaitu

dengan menghitung nilai surplus konsumen per individu per tahun. Untuk menghitung nilai surplus konsumen, menggunakan formulasi sebagai berikut:

$$SK = \frac{X^2}{2\beta_5} \dots\dots\dots (6)$$

Keterangan:

SK = Surplus konsumen
 X = Jumlah kunjungan responden (kali/tahun)
 β_5 = Koefisien biaya perjalanan pada persamaan

$$SK' = \frac{SK / \sum X}{n} \dots\dots\dots (7)$$

Keterangan:

SK' = Surplus konsumen/individu/kunjungan
 n = Jumlah responden

$$EV = SK' \times K \dots\dots\dots (8)$$

Keterangan:

EV = Nilai ekonomi per tahun
 K = Estimasi kunjungan per tahun
 (Marsinko, Zawacki dan Bowker 2002).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Mayoritas yang berwisata ke *Youth Camp* di Tahura WAR adalah perempuan sebesar 61,64 persen dan laki-laki 38,36 persen. Golongan usia responden pengunjung wisata *Youth Camp* di Tahura WAR adalah 17-30 tahun yaitu 49,32 persen, golongan usia 31-44 tahun yaitu 36,99 persen, dan golongan usia 45-58 yaitu sebesar 13,70 persen. Tingkat pendidikan S1 paling tinggi dengan persentase sebesar 60,28 persen.

Sebagian besar responden pengunjung wisata yang berkunjung untuk melakukan kegiatan wisata *Youth Camp* di Tahura WAR terdapat pada ibu rumah tangga (IRT), yaitu 20,55 persen. Mayoritas responden termasuk dalam golongan pendapatan kelas menengah ke bawah dengan kisaran pendapatan <Rp3.200.000,00 per bulan yaitu sebesar 50,70 persen. Pengunjung *Youth Camp* di Tahura WAR didominasi oleh warga yang berasal dari Bandarlampung yaitu 90,41 persen. Motivasi kunjungan responden pengunjung *Youth Camp* di Tahura WAR terbesar yaitu melakukan rekreasi sebesar 62,67 persen.

1. Kesiediaan Membayar Tiket Pengunjung Wisata *Youth Camp* di Tahura WAR

Youth Camp di Tahura WAR dikelola oleh UPTD Tahura WAR dan dengan bantuan masyarakat sekitar. Harga tiket masuk yang telah ditetapkan oleh pihak UPTD Tahura WAR bagi para pengunjung merupakan harga yang digunakan untuk pengelolaan dan peningkatan tempat wisata, agar tetap terjaga kebersihan dan kelestariannya. Harga yang ditetapkan dari pihak UPTD Tahura WAR sebesar Rp4.000,00/orang. Klasifikasi kesiediaan membayar tiket masuk disajikan pada Tabel 1.

Berdasarkan Tabel 1, dapat dilihat bahwa persentase responden pengunjung bersedia membayar sebesar Rp10.000,00, dengan jumlah persentase sebesar 49,32 persen dan harga ini merupakan jumlah terbesar bagi pengunjung yang ingin membayar tiket masuk lokasi wisata tersebut. Menurut mereka, harga tersebut sudah sesuai untuk biaya yang mereka keluarkan dengan apa yang disajikan oleh obyek wisata tersebut.

Sebagian pengunjung bersedia membayar lebih yaitu sebesar Rp20.000,00 dengan maksud untuk membantu meningkatkan kualitas obyek wisata tersebut, terutama dalam peningkatan sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan wisata. Salah satu contohnya dalam pembuatan jalan menuju air terjun tujuh tingkatan yang pada kenyataannya hanya pada tingkatan pertama akses jalannya yang bagus, sedangkan tingkatan yang lain masih beralaskan tanah.

Pengunjung yang tidak bersedia untuk membayar lebih dari nilai harga yang ditentukan, yaitu mereka hanya mampu bersedia membayar pada harga Rp5.000,00/orang dan Rp8.000,00/orang. Pengunjung tersebut beralasan bahwa harga tersebut sudah sangat pas bagi masyarakat menengah ke bawah yang hanya ingin menikmati kegiatan wisata saja. Permasalahan ini perlu adanya bantuan dari pemerintah setempat guna meningkatkan kualitas dan daya saing yang dimiliki, agar *Youth Camp* di Tahura WAR banyak diminati wisatawan dan mampu bersaing dengan lingkungan obyek wisata yang sangat dominan dengan wisata pantai. Berdasarkan hipotesis yang dibuat bahwa harga kesiediaan membayar pengunjung lebih besar dari harga pasar dan terdapat tiga variabel yang berpengaruh nyata yaitu variabel biaya perjalanan, jarak dan pendapatan.

Tabel 1. Klasifikasi kesiediaan membayar tiket masuk *Youth Camp* di Tahura WAR

No	Tiket Masuk (Rp)	Jumlah (Orang)	(%)
1	10.000	36	49,32
2	15.000	17	23,29
3	20.000	9	12,33
4	5.000	7	9,59
5	8.000	2	2,74
6	12.000	2	2,74
Total		73	100,00

2. Biaya Perjalanan Pengunjung *Youth Camp* di Tahura WAR

Biaya-biaya perjalanan yang dikeluarkan oleh pengunjung sangat bervariasi, sehingga jumlah total pengeluarannya pun berbeda setiap responden. Pada umumnya, jarak tempat tinggal dengan lokasi wisata mempengaruhi jumlah biaya perjalanan yang dikeluarkan. Klasifikasi biaya perjalanan yang dikeluarkan responden *Youth Camp* di Tahura WAR dijelaskan dalam Tabel 2.

Tabel 2 menunjukkan bahwa rata-rata biaya perjalanan yang dikeluarkan responden sebesar Rp74.338,81. Biaya minimal pada klasifikasi konsumsi bernilai Rp0,00. Hal ini dikarenakan ada pengunjung yang sama sekali tidak membawa makanan dari rumah, membeli makanan di dalam wisata dan tidak membelinya dari luar obyek wisata, sehingga pengunjung tersebut hanya ingin melakukan kegiatan wisata saja. Biaya minimal lainnya yang bernilai Rp0,00 terdapat pada klasifikasi dokumentasi dan biaya lain-lainnya. Hal ini dikarenakan pengunjung hanya menggunakan kamera *handphonenya* masing-masing, sehingga tidak terdapatnya pengunjung yang menyewa kamera untuk biaya dokumentasi dan tidak mengeluarkan biaya untuk keperluan lainnya. Alokasi biaya perjalanan tertinggi terletak pada klasifikasi biaya konsumsi dengan rata-rata sebesar Rp47.397,26 dengan persentase sebesar 61,40 persen, lalu diikuti dengan biaya transportasi dengan nilai rata-rata sebesar Rp20.941,55 dengan persentase sebesar 27,13 persen.

Tabel 2. Biaya perjalanan pengunjung *Youth Camp* di Tahura WAR

Klasifikasi	Min (Rp)	Maks (Rp)	Rata- Rata (Rp)	(%)
Tiket	4.000	12.000	6.000,00	7,77
Transportasi	2.000	52.000	20.941,55	27,13
Konsumsi	0	100.000	47.397,26	61,40
Dokumentasi	0	0	0,00	0,00
Lain- Lain	0	0	0,00	0,00
Total Biaya	6.000	164.000	74.338,81	100,00

Menurut Ekwarso, Aqualdo, dan Sutrisno (2010), mengatakan bahwa terdapat rumus yang dapat menghitung besarnya biaya rata-rata perjalanan (*Average Cost of Traveling/ATC*) pengunjung untuk menuju *Youth Camp* di Tahura WAR yang dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$ATC = \frac{\sum BPT}{n} \dots\dots\dots (9)$$

Keterangan:

ATC = Biaya rata-rata perjalanan pengunjung (Rp/individu/kunjungan)

BPT = Jumlah total biaya perjalanan pengunjung (Rp/kunjungan)

n = Jumlah pengunjung yang diwawancarai (orang)

$$ATC = \frac{5.426.733,33}{73} \dots\dots\dots (10)$$

$$= 74.338,81$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, telah didapatkan hasil rata-rata biaya perjalanan pengunjung per individu per kunjungan ke *Youth Camp* di Tahura WAR sebesar Rp74.338,81.

3. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Frekuensi Kunjungan ke *Youth Camp* di Tahura WAR

Fungsi permintaan *Youth Camp* di Tahura WAR berdasarkan model regresi *poisson*, hasil analisis dapat dilihat pada Tabel 3.

Berdasarkan hasil analisis regresi pada Tabel 3 menunjukkan bahwa dari 8 variabel yang diuji -

Tabel 3. Hasil analisis regresi faktor-faktor yang mempengaruhi frekuensi kunjungan di *Youth Camp* di Tahura WAR

Variable	Coefficient	z-Statistic	Prob.
C	1.8057	4.5878	0.0000
Biaya Perjalanan	4.19E-06**	1.9859	0.0470
Pendidikan	0.0033	0.1584	0.8741
Umur	0.0124	1.3895	0.1647
Pendapatan	-1.26E-07***	-3.4099	0.0006
Jarak	-0.0492***	-5.9961	0.0000
Jumlah	-0.0001	-0.0020	0.9983
Tanggungan			
Jumlah Kelompok	-0.0070	-0.1316	0.8952
Kunjungan			
Fasilitas	0.2979**	2.2665	0.0234
R-squared	0.2938	Mean	4.3698
		dependent var	
Adjusted R-squared	0.2055	S.D.	4.3541
		dependent var	
Log likelihood	-191.3294	LR statistic	74.842
Avg. Log likelihood	-2.6209		

pada penelitian ini, 4 variabel yang berpengaruh nyata terhadap frekuensi kunjungan wisata *Youth Camp* di Tahura WAR yaitu biaya perjalanan, pendapatan, jarak, dan fasilitas. Secara matematis, fungsi frekuensi kunjungan yang didapat pada *Youth Camp* di Tahura WAR adalah model dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = \exp [1,8057 + 4,19 \times 10^{-6}X_1 - 1,26 \times 10^{-7}X_4 - 0,049X_5 + 0,2979D_1] \dots\dots\dots (11)$$

Berdasarkan hasil analisis, variabel biaya perjalanan memiliki nilai koefisien sebesar $4,19 \times 10^{-6}$, hal tersebut berarti biaya perjalanan memiliki pengaruh positif terhadap frekuensi kunjungan wisatawan ke *Youth Camp* di Tahura WAR. Semakin besar biaya untuk perjalanan seseorang akan mengakibatkan semakin kecil jumlah orang yang berkunjung. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Khoirudin dan Khasanah (2018), Premono dan Kunarso (2009) yang artinya biaya perjalanan yang tinggi akan memberikan kesempatan yang kecil untuk dapat berkunjung ke *Youth Camp* di Tahura WAR.

Variabel pendapatan berpengaruh nyata terhadap frekuensi kunjungan, namun memiliki nilai koefisien negatif sebesar $-1,26 \times 10^{-7}$ yang memiliki arti bahwa semakin tinggi pendapatan seseorang, maka jumlah kunjungan yang akan dilakukan ke *Youth Camp* di Tahura WAR akan semakin sedikit pula. Penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Khoirudin dan Khasanah (2018), karena pendapatan yang tinggi memungkinkan kepada pengunjung untuk berkunjung ke destinasi lain yang eksotis dengan biaya yang lebih tinggi. Variabel jarak sangat berpengaruh nyata terhadap frekuensi kunjungan wisatawan ke *Youth Camp* di Tahura WAR. Variabel jarak memiliki nilai koefisien $-0,0492$ artinya variabel jarak memberikan pengaruh negatif terhadap frekuensi kunjungan wisata, sehingga semakin jauh jarak yang ditempuh oleh responden, maka akan menurunkan peluang rata-rata frekuensi kunjungan ke *Youth Camp* di Tahura WAR.

Variabel fasilitas berpengaruh nyata terhadap frekuensi kunjungan wisatawan *Youth Camp* di Tahura WAR. Berdasarkan hasil analisis, variabel fasilitas memiliki nilai koefisien 0,2979. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel fasilitas berpengaruh positif terhadap frekuensi kunjungan ke *Youth Camp* di Tahura WAR. Artinya variabel fasilitas memiliki nilai koefisien positif, sehingga jika fasilitas yang tersedia pada *Youth Camp* di

Tahura WAR memadai, maka akan meningkatkan peluang rata-rata frekuensi kunjungan ke *Youth Camp* di Tahura WAR. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Fitriana, Abidin dan Endaryanto (2017) bahwa fasilitas berpengaruh nyata terhadap frekuensi kunjungan wisatawan di Taman Wisata Alam (TWA) Angke Kapuk, karena fasilitas sangat menentukan kenyamanan wisatawan selama berada di lokasi wisata.

4. Nilai Ekonomi *Youth Camp* di Tahura WAR

Nilai ekonomi merupakan nilai yang diukur dalam satuan rupiah atas manfaat tidak langsung yang dapat dimanfaatkan oleh pengunjung. Nilai ini juga menggambarkan sejauh mana pengelola mampu mengelola sumber daya menjadi lokasi wisata. Perhitungan nilai ekonomi *Youth Camp* di Tahura WAR disajikan pada Tabel 4.

Berdasarkan hasil perhitungan pada Tabel 4 diperoleh nilai surplus konsumen sebesar Rp4.510.085.984,24 per individu per tahun atau surplus konsumen per individu per kunjungan ke obyek *Youth Camp* di Tahura WAR sebesar Rp521.463.366,79. Surplus konsumen per individu per kunjungan mempresentasikan keuntungan yang diperoleh pengunjung obyek *Youth Camp* di Tahura WAR. Surplus konsumen merupakan selisih antara kemampuan membayar konsumen dengan harga yang seharusnya dibayarkan, sehingga kemampuan membayar akan sama dengan surplus konsumen per individu per kunjungan ditambah dengan biaya tiket yang dibayarkan.

Tabel 4. Perhitungan nilai ekonomi *Youth Camp* di Tahura WAR

No.	Rumus	Nilai	Keterangan
1	n	73,00	Jumlah responden (orang)
2	TP	3.690,00	Jumlah kunjungan tahun 2017
3	$\beta X1$	0,000004	Koefisien biaya perjalanan
4	SK	4.510.085.984,24	Surplus konsumen (Rp)
5	SK'	521.428.020,88	Surplus konsumen/individu/kunjungan (Rp)
6	P	20.000,00	Harga tiket maksimal (Rp)
7	SK' + P	521.483.366,79	Gross WTP
8	TP x P	73.800.000,00	Pembayaran terhadap sumber daya
EV= SK' x TP		1.924.199.823.454,4	Nilai ekonomi total 1 per tahun (Rp)

Nilai kemampuan membayar pengunjung per individu adalah sebesar Rp521.483.366,79. Nilai ini merupakan nilai *Gross Willingness to Pay* atau nilai maksimum WTP pengunjung obyek *Youth Camp* di Tahura WAR. Hal ini sangat penting guna untuk keberlanjutan ekosistem *Youth Camp* di Tahura WAR, maka nilai ini dapat menjadi referensi bagi pihak pengelola bahwa masih dapat meningkatkan harga tiket masuk dengan syarat perlu adanya upaya perbaikan sarana dan prasarana di lokasi wisata, sehingga pengunjung dapat merasakan tingkat kepuasan yang dirasa sesuai dengan pelayanan jasa edukasi di obyek *Youth Camp* di Tahura WAR.

Potensi nilai ekonomi total per tahun dari obyek *Youth Camp* di Tahura WAR diperoleh dari perkalian antara surplus konsumen per individu per kunjungan yaitu sebesar Rp521.483.366,79 dengan jumlah kunjungan per tahun yang didapatkan dari mengestimasi jumlah kunjungan secara manual pada akhir pekan yang dihitung dalam jangka waktu satu tahun terakhir, didapatkan jumlah kunjungan per tahun yaitu pada tahun 2017 tercatat sebesar 3.690 orang, sehingga menghasilkan nilai potensi ekonomi total yaitu sebesar Rp1.924.199.823.454,41. Nilai tersebut menunjukkan bahwa daya tarik kawasan obyek *Youth Camp* di Tahura WAR berupa keindahan panorama alam, dengan memiliki nilai ekonomi wisata yang lebih tinggi dari nilai pembayaran pengunjung terhadap sumber daya *Youth Camp* di Tahura WAR yaitu sebesar Rp73.800.000,00 per tahun, sehingga obyek wisata ini dapat memberikan manfaat sebagai penghasil jasa wisata dan perlu dipertahankan keberadaannya.

Tingginya nilai ekonomi ini perlu diikuti dengan surplus konsumen terhadap pengelolaan obyek *Youth Camp* di Tahura WAR. Hal tersebut dapat diwujudkan dengan cara pembenahan pada aspek internal seperti pengelolaan sarana dan prasarana wisata, aksesibilitas menuju lokasi air terjun, perawatan pada sumber daya alam wisata, serta aspek eksternal seperti strategi publikasi/pemasaran dan penambahan sarana prasarana yang lebih menarik minat pengunjung, agar obyek wisata ini memiliki daya saing yang tinggi terhadap keberadaan lokasi wisata yang berdekatan.

KESIMPULAN

Biaya perjalanan yang dikeluarkan pengunjung wisata *Youth Camp* di Tahura WAR adalah sebesar Rp74.338,81 per individu per kunjungan. Faktor-

faktor yang mempengaruhi frekuensi kunjungan wisatawan ke *Youth Camp* di Tahura WAR secara signifikan ialah biaya perjalanan, pendapatan, jarak dan fasilitas. Valuasi ekonomi *Youth Camp* di Tahura WAR dengan metode biaya perjalanan sebesar Rp1.924.199.823.454,41.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS [Badan Pusat Statistik]. 2016. *Kontribusi Sektor Pariwisata*. BPS. Jakarta.
- BPS [Badan Pusat Statistik] Pesawaran. 2018. *Jumlah Pengunjung Wisata Youth Camp di Tahura WAR*. BPS Pesawaran. Pesawaran.
- Dinas Kehutanan Provinsi Lampung. 2009. *Definisi Taman Hutan Raya Wan Abdul Rachman*. Bandar Lampung.
- Ekwarso, Aqualdo dan Sutrisno. 2010. Nilai ekonomi lingkungan dan faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan objek wisata air panas Pawan di Kabupaten Rokan Hulu (pendekatan biaya perjalanan). *Jurnal Ekonomi*, 18 (3): 103-200. <https://je.ejournal.unri.ac.id/index.php/JE/article/view/766>. [4 Februari 2019].
- Fitriana V, Abidin Z dan Endaryanto T. 2017. Estimasi permintaan dan nilai ekonomi Taman Wisata Alam Angke Kapuk Jakarta Utara. *Jurnal Ilmu Ilmu Agribisnis*, 5 (3): 267-274. <https://jurnal.fp.unila.ac.id/index.php/JIA/article/view/1639> [5 Januari 2018].
- Issac S dan Michael WB. 1995. *Handbook in Research and Evaluation*. EdITS Publishers. San Diego.
- Khoirudin R dan Khasanah U. 2018. Valuasi ekonomi objek wisata Pantai Parangtritis, Bantul Yogyakarta. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Indonesia*, 18 (2): 152-166. https://jepi.fe.ui.ac.id/index.php/JEPI/article/view/785/pdf_28. [25 Agustus 2019].
- Marsinko A, Zawacki WT dan Bowker JM. 2002. Use travel cost model in planning: a case study. *Tourism Analysis*, 6: 203-211. https://www.researchgate.net/publication/233675295_Use_of_Travel_Cost_Models_in_Planning_A_Case_Study. [8 Juli 2019].
- Premono BT dan Kunarso A. 2009. Valuasi ekonomi Taman Wisata Alam Punti Kayu Palembang. *Jurnal Penelitian Hutan dan Konservasi Alam*, 7 (1): 13-23. <http://ejournal.forda-morf.org/ejournal-litbang/index.php/JPHKA/article/viewFile/1067/991>. [25 Agustus 2019].
- Sekretariat Kabinet Republik Indonesia. 2017. *Sektor Pariwisata Penggerak Pembangunan Indonesia*. <http://setkap.go.id/tahun-2017-kita-genjot-pariwisata/>. [6 Januari 2018].
- Sundari I. 2012. Regresi poisson dan penerapannya untuk memodelkan hubungan usia dan perilaku merokok terhadap jumlah kematian penderita penyakit kanker paru-paru. *Jurnal Matematika UNAND*, 1 (1): 71-76. jmua.fmipa.unand.ac.id/index.php/jmua/article/download/20/17. [1 Maret 2018].
- UNEP [United Nations Environment Programme]. 2014. *Membangun Modal Alam: Bagaimana REDD + dapat Mendukung Ekonomi Hijau*. www.resourcepanel.org/file/398/download?token=ZmbTvXVE. [11 Desember 2017].